**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN CYBER BULLYING PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**DI SMA NEGERI 1 TONDANO**

**Deice N. Badjadji**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email : 20101004@unima.ac.id

**Tellma M. Tiwa**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: tellmatiwa@unima.ac.id

**Theophany D. Kumaat**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado

Email: td.kumaat@unima.ac.id

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Naskah masuk: 16 Februari 2024 | Naskah diterima: 19 Februari 2024 | Naskah dipublikasikan: 1 Maret 2024 |

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan *cyber bullying* pada remaja pengguna media sosial Tiktok di SMA Negeri 1 Tondano. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 1 Tondano. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah table Isaac dan Michael dengan jumlah sampel sebanyak 133 responden. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang dimana tidak menunjukkan perilaku *cyber bullying* terjadi dan sangat signifikan antara kontrol diri dan perilaku *cyber bullying* di SMA Negeri 1 Tondano.

**Kata Kunci**: Kontrol Diri, Cyber Bullying

***Abstract:***The aim of this research is to determine the relationship between self-control and the tendency for cyber bullying among teenagers using Tiktok social media at SMA Negeri 1 Tondano. This research uses a quantitative approach with a correlation method. The sample in this study were teenagers at SMA Negeri 1 Tondano. The sampling technique used in this research was the Isaac and Michael table with a sample size of 133 respondents. The results of the research show a correlation coefficient of 0.184 with a significance value of 0.027 <0.05, this shows that there is a positive correlation which does not indicate that cyber bullying behavior occurs and is very significant between self-control and cyber bullying behavior at SMA Negeri 1 Tondano.

***Keywords:*** *Self-Control, Cyber Bullying*

**PENDAHULUAN**

Media sosial menjadi layanan yang paling penting sering diakses oleh semua kalangan masyarakat, terutama remaja. Peneliti memilih subjek remaja karena di beberapa sekolah banyak yang cenderung melakukan cyber bullying di media sosial khususnya Tiktok, cyber bullying biasanya dilakukan hanya karena mereka bosan. Mereka mencoba untuk mencari hiburan di internet dan terkadang cyber bullying dilakukan hanya untuk menambah kesenangan. Kontrol diri merupakan faktor internal yang dapat menentukan perilaku remaja, salah satunya adalah cyber bullying. Pengendalian diri adalah pengendalian remaja dalam menahan respon dan emosinya untuk menunjukkan perilaku. Sehingga, kontrol diri dan perilaku cyber bullying ada hubungannya dengan penggunaan media sosial pada remaja.

Secara umum, pengendalian diri pada remaja merupakan cara individu dalam mengendalikan emosi; dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan efektif dengan norma yang berlaku di masyarakat (Malihah & Alfiasari, 2018). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah meningkatkan pengendalian diri melalui nilai, prinsip, dan aturan yang berlaku.

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa secara langsung maupun tidak langsung rendahnya pengendalian diri mempengaruhi perilaku cyber bullying (Vazsonyi dan Huang, 2010). Individu yang memiliki akun media sosial perlu memiliki kemampuan untuk mengatur perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Aktivitas tersebut disebut dengan Kontrol Diri.

Konsep kontrol diri dalam kepribadian dimasukkan dalam berbagai teori motivasi, kemauan, dan peraturan atas tindakan (Hagger et al., 2018). Perilaku yang dikendalikan sendiri mengacu pada tindakan yang selaras dengan tujuan jangka Panjang yang bernilai dalam menghadapi impuls yang saling bertentangan dalam rangka mencapai kepuasan sesaat (Hagger et al., 2018). Terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol kognitif, kontrol keputusan, dan kontrol perilaku (Averill, 1973).

Cyber bullying merupakan kegiatan mengirim atau mengunggah materi yang berbahaya atau melakukan agresi sosial dengan menggunakan internet dan teknologi lainnya (Willard, 2007). Cyber bullying terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya (Patchin dan Hinduja, 2012). Contohnya seperti mengunggah gambar seseorang yang memalukan dan menyebarluaskan melalui media sosial, mengirimkan ancaman melalui pesan singkat berulang-ulang, dan menggunakan akun palsu untuk menghina orang lain.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah kelompok subjek yang akan digeneralisasikan hasil penelitian. Populasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tondano dengan jumlah populasi yaitu 676 siswa. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun, aktif dalam media sosial Tiktok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2016). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 15-18 tahun yang berstatus sebagai siswa SMA Negeri 1 di Tondano yang belum diketahui secara pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus table Isaac dan Michael.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cyber bullying* pada remaja pengguna media sosial tiktok.

H₀: Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan cyber bullying pada remaja pengguna media sosial tiktok di SMA Negeri 1 Tondano.

H₁: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan cyber bullying pada remaja pengguna media sosial tiktok di SMA Negeri 1 Tondano

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi (sig) pengujian ini sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Pada penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,023 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengujian linier jika nilai signifikansi (sig) deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi deviation from linearity lebih kecil dari 0,05, dapat dipahami bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini deviation from linearity sebesar 1.907, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,007 > 0,05) hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel kontrol diri dengan cyber bullying.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis Korelasi Product Moment dari Pearson dan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Kontrol Diri | Cyber Bullying |
| Kontrol Diri | Pearson Correlation | 1 | .184\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .027 |
| N | 143 | 143 |
| Cyber Bullying | Pearson Correlation | .184\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .027 |  |
| N | 143 | 143 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |
|  |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* 0,184 lebih besar dari r table 0,163, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel kontrol diri dan variabel *cyber bullying*.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 458.758 | 1 | 458.758 | 4.963 | .027b |
| Residual | 13032.794 | 141 | 92.431 |  |  |
| Total | 13491.552 | 142 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Cyber Bullying |
| b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri |

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4.963 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 < 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dan kecenderungan *cyber bullying* pada remaja pengguna media sosial Tiktok di SMA Negeri 1 Tondano. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku *cyber bullying* pada remaja penggunaan media sosial anonim mengungkapkan bahwa adanya hubungan negative antara kontrol diri dengan *cyber bullying* pada remaja (Bulan dan Wulandari, 2021). Artinya semakin tinggi kontrol diri akan menurunkan kecenderungan perilaku *cyber bullying* pada remaja pengguna media sosial anonim

Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, hasil analisis kontrol diri dan *cyber bullying* pada penelitian ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara kontrol diri dan *cyber bullying* di terima. Dan nilai koefisien menunjukan tanda positif. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi juga perilaku *cyber bullying* pada remaja. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal misalnya perbedaan kondisi subjek saat ini dan subjek dalam penelitian sebelumnya. Bisa juga dipengaruhi hal lain yang tidak di lihat dalam penelitian ini. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan emosi dan lebih baik dalam mengelola kemampuannya sendiri, begitu pula sebaliknya (Tagney, Baumeister & Boone, 2004). Dapat disimpulkan remaja di sekolah ini memiliki kontrol diri yang baik tetapi tetap melakukan *cyber bullying*. Hal ini juga dapat disebabkan karena remaja merasa *cyber bullying* lebih aman karena tidak perlu menunjukkan identitas

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan sangat signifikan antara kontrol diri dengan cyber bullying pada remaja pengguna media sosial Tiktok di SMA Negeri 1 Tondano. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ketika remaja memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku cyber bullying menurun sebaliknya ketika kontrol diri rendah maka perilaku cyber bullying meningkat. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan cyber bullying pada remaja pengguna media sosial Tiktok di SMA Negeri 1 Tondano.

**DAFTAR PUSTAKA**

Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological bulletin*, *80*(4), 286.

Bulan, M. A. I. C., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, 1(1), 497-507.

Hagger, M. S., Polet, J., & Lintunen, T. (2018). The reasoned action approach applied to health behavior: Role of past behavior and tests of some key moderators using meta-analytic structural equation modeling. *Social Science & Medicine*, *213*, 85-94.

Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 11(2), 145-156.

Patchin, J. W., & Hinduja, S. (Eds.). (2012). *Cyberbullying prevention and response: Expert perspectives*. Routledge.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). Self-control scale. *Current Psychology: A Journal for Diverse Perspectives on Diverse Psychological Issues*.

Vazsonyi, A. T., & Huang, L. (2010). Where self-control comes from: on the development of self-control and its relationship to deviance over time. *Developmental psychology*, *46*(1), 245.

Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research press.